

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian di lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan peneliti yang terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menanyakan atau mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti dengan pendekatan sosiologis. Mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu individu dan kelompok. Pendekatan yang dilakukan itu menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktifis (seperti makna jamak) dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis, dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.

Penelitian ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dan pengamatan langsung dari perilaku dan hasil kerja responden yang dikerjakan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan dari responden. Penggalan data berupa pandangan responden dalam bentuk hasil kerja atau karya asli mereka, kemudian para

responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan.

Secara umum, penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keinginan terhadap hasil suatu aktivitas. Sedangkan Penelitian terapan adalah investigasi yang dilakukan secara teliti, sistematis, dan berkelanjutan terhadap suatu masalah dengan tujuan agar dapat segera diterapkan. Penelitian bertujuan untuk menemukan dan mengungkap kebenaran dengan ciri objektivitas; kebenaran yang diperoleh hanya berdasarkan konsep atau deduksi saja tidak memadai, melainkan harus diuji secara empiris. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, penulis akan meneliti dan mendeskripsikan penerapan strategi eksploratif dengan pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Paju Jalan KH Sholikhin No.72, Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo dengan waktu penelitian adalah pada saat pengajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis puisi bebas.

C. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang menunjang. Data ini dapat berupa kata – kata ataupun Tindakan dari orang – orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu Siswa Kelas V SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku – buku maupun arsip – arsip resmi. Sumber data sekunder penulis diperoleh melalui buku – buku maupun arsip – arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan ilmu bahasa mengenai penulisan puisi bebas.

D. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan karakteristik variable secara objektif. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008:52) merupakan alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kualitatif, keadaan dan aktivitas atribut – atribut. Atribut ini bersifat teknis yang dibedakan menjadi atribut kognitif dan non kognitif. Sumadi mengemukakan jika atribut kognitif perangsangannya adalah pertanyaan sedangkan non-kognitif, perangsangannya adalah pernyataan. Dari

beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan instrument penelitian sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi untuk waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaannya, masing – masing siklus mengikuti tahapan yang ada dalam instrument penelitian, terdapat empat tahap dimana, tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan dan tahap terakhir refleksi.

A. Siklus I

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di kelas V SDN 1 Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dengan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pratindakan dan mencari solusi pemecahan masalahnya dalam upaya peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi.

Pertama – tama peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V, hal yang didiskusikan berkaitan dengan pelaksanaan praktik pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil diskusi, disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas, guru masih menggunakan metode konvensional, yakni dengan ceramah dan pemberian tugas dalam praktik menulis puisi. Untuk mengatasinya, dipilih strategi eksploratif. Peneliti bersama kolaborator memutuskan bahwa penggunaan strategi ini akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyepakati penggunaan strategi eskploratif sebagai bagian dari pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala ditemukan, peneliti bersama kolaborator merencanakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan merencanakan langkah – langkah untuk melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan strategi eksploratif, yang dianggap lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan, peneliti dengan kolaborator menyiapkan materi dan sarana pendukung. Dengan menyusun materi pembelajaran menulis puisi beserta unsur – unsur yang membangun puisi berdasarkan contoh konkret. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyiapkan strategi eksploratif dan media yang digunakan adalah media yang di sekitar atau bebas. Terakhir, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dari dua kali pertemuan selama empat jam pelajaran.

Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis puisi serta menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah penerapan tindakan pada siklus pertama. Alat yang digunakan meliputi catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan perangkat untuk mendokumentasikan tindakan. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan tes praktik menulis puisi untuk menilai kemampuan awal siswa, diikuti dengan pembagian angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, serta tanggapan mereka terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah diterapkan.

2) Implementasi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dalam penelitian terdiri dari dua kali pertemuan, penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi mengenai puisi serta langkah – langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami mengenai puisi.
3. Pada tahap pertama menulis puisi, yaitu tahap persiapan, siswa menyimak dengan seksama penjelasan guru mengenai penulisan puisi bebas. Guru menjelaskan unsur – unsur yang membangun puisi

berdasarkan contoh konkret mengenai tema yang diusung yaitu lingkungan. Siswa kemudian memperhatikan cara menghasilkan diksi, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat.

4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan praktik menulis puisi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis puisi bebas.
 5. Pada tahap inkubasi atau pengendapan, guru membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan siswa.
 6. Saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling untuk memantau dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi.
 7. Pada tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, guru meminta siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk puisi.
 8. Pada tahap verifikasi atau tinjauan kritis, guru membimbing siswa untuk menyunting puisi teman mereka dengan cara merevisi kata-kata, memodifikasi puisi, dan melakukan evaluasi kritis. Setelah itu, puisi hasil karya siswa dikumpulkan.
 9. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi yang telah mereka buat sebagai hasil pelaksanaan siklus pertama di depan kelas.
- 3) Observasi

Selama proses pembelajaran praktik menulis puisi, peneliti secara cermat mengamati suasana kelas, perilaku siswa, serta reaksi mereka terhadap

kegiatan menulis puisi bebas. Peneliti menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Selain itu, foto-foto dokumentasi dan hasil tulisan puisi siswa juga dijadikan data yang akan dianalisis sebagai bagian dari hasil observasi pada siklus tindakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dalam menulis puisi. Dalam proses ini, peneliti dan kolaborator berusaha memahami langkah-langkah, masalah, dan hambatan yang muncul selama implementasi tindakan melalui diskusi. Setelah mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang terjadi selama penelitian, peneliti dan guru menentukan masalah yang perlu diperbaiki dan mencari solusi yang tepat.

B. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan seperti halnya siklus I. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus kedua adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada siklus II, rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut. Sebelum memulai tindakan, guru meninjau hasil karya siswa dan mengadakan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Guru memberikan motivasi dengan memilih salah satu puisi

terbaik dari siswa pada siklus sebelumnya agar siswa terdorong untuk menulis puisi yang lebih baik. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai keindahan puisi tersebut, dengan fokus pada penggunaan diksi, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat.

Seperti pada siklus I, peneliti menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, mereka menyiapkan media yang diperlukan yakni lingkungan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dan peneliti memilih pendekatan lingkungan dengan melaksanakan *outing class* yang berbeda dari yang digunakan pada siklus I. Tahap berikutnya, guru dan peneliti menyiapkan materi tentang diksi, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat dalam menulis puisi. Selain itu, mereka juga menyiapkan instrumen penelitian, seperti catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sama seperti pada siklus I. Prosedur kegiatan pada siklus II dilakukan secara bertahap sesuai dengan perencanaan. Pada siklus II, pembelajaran keterampilan menulis puisi disesuaikan dengan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus I. Prosedur kegiatan pada siklus kedua akan dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, guru bersama siswa

akan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan singkat tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur-unsur pembentuk puisi. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan jelas mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa memahami dengan baik, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan. Kemudian, guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada tahap selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal – hal yang belum dipahami ketika menulis puisi dan mengungkapkan kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi. Kemudian menggunakan media lingkungan dengan *outing class* dengan strategi eksploratif dalam menulis puisi. Pada tahap ketiga, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Pada tahap persiapan, siswa memperhatikan penulisan puisi yang sesuai dari guru. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat yang disampaikan oleh guru dengan puisi bertemakan lingkungan. Kemudian, guru meminta siswa menulis puisi dengan strategi eksploratif pendekatan lingkungan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pada tahap berikutnya, guru mengingatkan siswa tentang hal – hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar mereka dapat menghasilkan puisi yang

lebih baik daripada yang telah dibuat pada siklus I. Pada tahap inkubasi atau pengendapan, guru meminta siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan lingkungan siswa. Pada tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, siswa diminta untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk puisi. Selama siswa bekerja, guru berkeliling untuk memantau dan membantu siswa yang kesulitan menemukan majas dan citraan yang tepat untuk dimasukkan dalam puisi mereka.

Setelah siswa selesai menulis puisi, guru membimbing mereka untuk melakukan tahap verifikasi atau tinjauan kritis, di mana setiap siswa menyunting puisi teman sebangkunya. Penyuntingan dilakukan dengan merevisi kata-kata, memodifikasi puisi, dan menyunting karya puisi teman mereka. Setelah itu, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Pada tahap berikutnya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi yang telah mereka tulis di depan kelas.

Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media lingkungan dengan strategi eksploratif.

3) Observasi

Sama halnya dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, selama pembelajaran praktik menulis puisi, peneliti secara cermat mengamati

suasana kelas, perilaku siswa, dan respons mereka terhadap penggunaan media lingkungan. Peneliti (observer) menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi yang disertai catatan lapangan. Fokus utama pengamatan adalah aktivitas siswa, baik saat berpartisipasi dalam kelompok maupun ketika mereka bekerja secara individual. Rekaman dalam bentuk foto dan hasil tulisan puisi siswa juga menjadi bagian dari data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada siklus tindakan.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengevaluasi kemampuan menulis puisi siswa dan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi eksploratif media lingkungan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai sejauh mana keberhasilan dalam menulis puisi melalui pemanfaatan strategi eksploratif pendekatan lingkungan.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2011:487), yang telah dimodifikasi: Penulisan dalam puisi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa khususnya kelas V SDN 1 Paju. Hal ini dilakukan untuk menentukan Tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Paju Ponorogo. Berikut pedoman penilaian menulis puisi siswa.

Tabel 3 1 Pedoman Penilaian Menulis Puisi Siswa

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing – masing puisi. 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema. 	3
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi. 	2
Pencitraan	Adanya kekuatan imaji dalam puisi	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu Menggunakan kata – kata yang menggambarkan panca Indera (visual, auditori, kinestik) Pencitraan yang digunakan mendukung tema puisi 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi di dalamnya mengandung kata – kata yang terdiri dari dua gambaran panca Indera (visual, auditori, kinestik) Pencitraan yang digunakan mendukung tema puisi 	3
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi di dalamnya mengandung kata – kata yang terdiri dari satu gambaran panca Indera (visual, auditori, kinestik) Pencitraan tidak mendukung tema puisi 	2

Ketetapan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu pemilihan kata sesuai dengan konteks puisi. Kata – kata yang digunakan tepat dan menggambarkan perasaan atau situasi secara jelas 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi dengan pemilihan kata yang cukup tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa yang cukup memiliki nilai Kata yang digunakan cukup tepat dan menggambarkan perasaan atau situasi 	3
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat pilihan kata yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks Kata yang digunakan tidak menggambarkan perasaan atau situasi 	2
Persajakan	Penggunaan persajakan (rima) yang merdu	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi memiliki rima yang konsisten Penggunaan persajakan memperkuat makna dan nuansa puisi 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya cukup memiliki rima yang konsisten Penggunaan persajakan memperkuat makna dan nuansa puisi 	3
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang didalamnya kurang memiliki rima yang konsisten dan tidak berkaitan hubungan antar baris. 	2
Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memakai majas yang tepat (misalnya personifikasi, metafora, atau hiperbola) untuk memperindah puisi Majas yang digunakan mudah dimengerti dan mendalam 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup memakai majas yang tepat dengan memanfaatkan majas – majas 2-3 	3

		<p>varian (personifikasi, metafora, atau hiperbola)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Majas yang digunakan mudah dimengerti dan mendalam 	
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung satu variasi majas dengan memanfaatkan salah satu majas diantaranya (personifikasi, metafora, dan hiperbola) • Tidak menggunakan majas 	2
Amanat	Kandungan amanat yang sesuai dengan tema	<p>Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menulis puisi yang mengandung pesan atau nilai moral yang jelas. • Pesan atau amanat puisi dapat menginspirasi atau memberi pembelajaran 	4
		<p>Cukup Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian poesan baik tersirat maupun tersurat kurang sesuai dengan tema 	3
		<p>Kurang Baik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat penuampaian pesan baik tersurat maupun tersirat, 	2

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid sekaligus dapat

dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki, Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya. Pengamatan merupakan metode pengumpulan di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa – peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian dicatat sebaik mungkin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung. Wawancara merupakan metode kedua yang digunakan dalam penelitian untuk memahami bagaimana Masyarakat memandang, menjelaskan, dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran

metode pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas V SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

Jadi, dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal – hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara, yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan tanggapannya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilaksanakan dengan :

- 1) Pengajar Guru Kelas V SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, proses maupun hambatan dalam menerapkan metode eksplorasi dengan memanfaatkan

lingkungan, selain itu juga untuk meneliti metode yang digunakan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

2) Siswa Kelas V SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Dalam wawancara dengan siswa kelas v SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, penulis akan menanyakan bagaimana metode pembelajaran tersebut dapat diterima siswa dengan detail, terutama pada saat metode eksploratif tersebut siswa memberikan hasil karyanya.

3. Dokumentasi

Metode yang akan digunakan untuk mencari hal – hal yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi guna melengkapi data – data peneliti sebagai sumber data yang digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disuse oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Metode ini peneliti digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan metode eksploratif dengan memanfaatkan alam dalam menulis puisi bebas siswa kelas V.

4. Dokumen Tugas Siswa

Dokumen tugas siswa adalah hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saatpratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

F. Teknik Keabsahan Data

Sebuah data memiliki karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan, maka dari itu diperlukan teknik pemeriksaan dalam penelitian ini penulis menggunakan

1. Validitas

Validitas merujuk pada tingkat keakuratan suatu tes dalam mengukur hal yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, validitas mengacu pada kredibilitas dan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Burns (dalam Madya, 2007:37), terdapat lima kriteria validitas yang relevan untuk penelitian tindakan, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Namun, tidak semua kriteria validitas ini diterapkan dalam penelitian ini. Validitas data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Validitas Demokratik

Kriteria ini berkaitan dengan sejauh mana penelitian mencakup kolaborasi dan berbagai perspektif. Penelitian ini memenuhi kriteria tersebut karena peneliti bekerja sama dengan guru dan siswa, serta menerima masukan dari berbagai pihak. Dalam kolaborasi ini, setiap pihak menjalankan peran yang sesuai. Guru bertugas menyampaikan materi dan mengendalikan pembelajaran, sementara peneliti berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak mengambil peran ganda sebagai pengajar. Oleh karena itu, validitas ini dipilih agar peneliti dapat fokus sepenuhnya dalam mengamati proses pembelajaran.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan sejauh mana tindakan yang diambil memberikan hasil yang memadai dalam konteks penelitian. Hasil yang efektif tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga mengarah pada penyusunan kembali masalah untuk menghasilkan pertanyaan baru. Validitas hasil sangat bergantung pada validitas proses yang mendasarinya.

c. Validitas Proses

Validitas proses menunjukkan sejauh mana proses penelitian dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini, siswa, guru, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terorganisir dalam berbagai siklus. Dari setiap tahapan tersebut, diperoleh data yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis terlihat dari adanya komunikasi antara peneliti dengan kolaborator atau dengan rekan sejawat. Dengan validitas dialogis, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa serta menerima saran dan masukan selama penelitian. Ini membantu mengurangi subjektivitas dan keputusan pribadi yang diambil oleh peneliti.

2. Realibilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian yang meliputi, lembar pengamatan, catatan lapangan,

transkrip wawancara, dan angket. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

1) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan yang mengarah pada perbaikan. Indikator keberhasilan dari tindakan kelas ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

a. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik dan menyenangkan;
- 2) Siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung;
- 3) Siswa memahami cara menulis puisi melalui penggunaan media lingkungan dengan strategi eksploratif

b. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk berfokus pada hasil penelitian tindakan kelas ini. Keberhasilan produk diukur dari seberapa baik siswa dapat menulis puisi melalui penggunaan strategi eksploratif pendekatan lingkungan. Keberhasilan produk ini tercapai jika siswa memperoleh skor ≥ 18 atau nilai ≥ 75 .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan dengan mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.

Sesungguhnya terdapat banyak teori sosiologi, akan tetapi disini yang akan dipakai teori yang membahas tentang paradigma bahasa dan perilaku sosial.

Masing – masing teori memiliki obyek studi sendiri – sendiri karena masing – masing latar belakang berbeda. Perbedan tersebut pada gilirannya kan menampilkan makna yang berbeda dalam menganalisis suatu fenomena utamanya fenomena yang terjadi saat mengeksplorasi alam.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan alam yang mendasari terjadi kreatifitas dan interaksi antara siswa dengan alam. Analisis data merupakan Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obersvasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata – kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci. Adapun langkah analisi yang penulis lakukan selama di lapangan :

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data, dengan menyortir, merangkum, dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen tulisan puisi siswa. Dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek yang diteliti, secara kreativitas, pemanfaatan lingkungan, serta respons siswa terhadap strategi eksploratif. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Menampilkan data dalam bentuk tabel, kutipan wawancara, atau deskripsi naratif. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dengan menyimpulkan hasil penelitian dengan melihat pola, hubungan, dan nampak penerapan strategi eksploratif, memverifikasi hasil dengan triangulasi data.

d. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Metode yang digunakan dalam triangulasi data adalah, menggunakan

1. Triangulasi Sumber, dengan perbandingan hasil wawancara siswa, observasi guru, dan analisis puisi
2. Triangulasi metode, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen puisi siswa.
3. Triangulasi waktu, dengan mengamati perkembangan siswa dalam beberapa sesi pembelajaran.